

**UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 1 GODONG KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Bambang Setiawan *)
aditia_setia48@yahoo.co.id

ABSTRAKSI

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilatarbelakangi perlunya peningkatan kualitas pembelajaran guru di SMP Negeri 1 Godong, Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dua siklus, mengikuti alur sebagai berikut : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. yang sebelumnya kurang berhasil dengan prosentase rata-rata 69%. Kemudian setelah diadakan supervisi dan dilaksanakan tindak lanjut, pembelajaran dengan metode yang berbeda, kualitas pembelajaran guru semakin meningkat dan berhasil dengan prosentase rata-rata 90%.

Kata Kunci : Kualitas, pembelajaran guru, supervisi akademik

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi di dalam suatu sekolah mempunyai tugas yang kompleks dan sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah. Adapun standar minimal tugas kepala sekolah dapat digolongkan menjadi tujuh pokok, yaitu Kepala Sekolah sebagai Pendidik (edukator), Kepala Sekolah sebagai Manajer, Kepala Sekolah sebagai Administrator, Kepala Sekolah sebagai Supervisor (penyelia), Kepala Sekolah sebagai Leader (pemimpin), Kepala Sekolah sebagai Inovator, dan Kepala Sekolah sebagai motivator.

Dalam kinerjanya yang efektif kepala sekolah sebagai supervisor (penyelia) mengamati dan memotivasi serta memberikan arahan kepada guru-guru. Kepala sekolah mengharapkan setiap bidang yang diampunya adalah guru yang profesional. Guru profesional diharapkan mampu menyusun administrasi dengan baik dan dapat melaksanakan sesuai dengan apa yang telah diprogramkan.

Dengan program dan perencanaan yang baik akan meningkatkan prestasi peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu program peningkatan profesionalisme guru yang berkaitan langsung dengan tugas pokok guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Godong Tahun Pelajaran 2018/2019 kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap para guru.

Identifikasi Masalah

Supervisi akademik melalui pembelajaran guru di sekolah dapat dilihat dari prestasi akademik yang diperoleh dan antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada kasus kualitas pembelajaran di sekolah dapat dipantau melalui kegiatan supervisi akademik tentang aspek-aspek sebagai berikut, penyusunan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan mengajar dan kegiatan pembelajaran.

Pembatasan Masalah

Penelitian tindakan sekolah dilakukan untuk mencari solusi terhadap masalah yang sangat spesifik yang muncul di dalam pelaksanaan tugas pokok guru, yakni melaksanakan kegiatan pembelajaran (Wallace, 1998:15). Oleh sebab itu, peneliti tidak mungkin membahas semua permasalahan yang bisa diidentifikasi. Dengan segala keterbatasan yang ada, penelitian ini hanya akan difokuskan pada aspek pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Godong mencakup penyusunan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan keaktifan para siswa.

Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil supervisi akademik sebelumnya bahwa kualitas pembelajaran guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Godong cukup, sehingga untuk lebih meningkatkan lagi kualitas pembelajaran dengan upaya melaksanakan tindakan sekolah dengan melaksanakan supervisi akademik.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui kondisi pelaksanaan pembelajaran dan untuk

mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini, dilakukan dengan harapan memberikan manfaat dan menjadi pedoman pelaksanaan supervisi akademik secara benar, terprogram, berkelanjutan dan harmonis dan meningkatkan kualitas pemberdayaan peran guru.

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajarn (Kemendiknas LPPKS, 2011).

Supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.
<http://www.sarjanaku.com/2011/05/supervisi-pendidikan.html>

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. (Permendiknas No.41 tahu 2007).

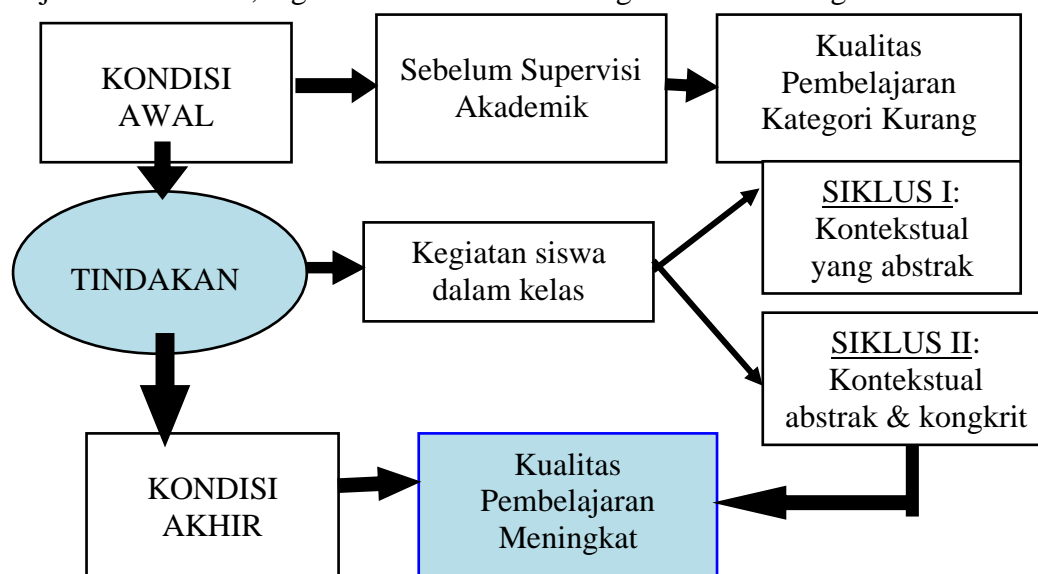
Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dipublikasikan oleh Good dan Brophy pada tahun 1994 dalam karya tulis mereka yang berjudul *Looking in Classroom*, menurutnya

bahwa guru yang mendekati manajemen kelas sebagai proses pemaparan dan pemeliharaan (*establishing and maintaining*) lingkungan belajar efektif cenderung lebih sukses dari pada guru-guru yang memposisikan sebagai figure otoritas atau penegak disiplin belaka (Sudarwan Danin, 2002:191).

Kerangka Berpikir

Sebagai acuan penelitian tindakan sekolah sebagai argumen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran para guru di SMP Negeri 1 Godong tahun pelajaran 2018/2019, digambarkan melalui kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Bedasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut “Melalui Penerapan Supervisi Akademik dapat Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Godong Tahun Pelajaran 2018/2019”.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama 1 Godong Tahun Pelajaran 2018/2019. Sekolah ini dipilih karena pertimbangan penelitian tindakan sekolah dengan kegiatan supervisi akademik adalah kegiatan yang fokus pada suatu masalah kualitas pembelajaran untuk dicarikan solusinya, jadi sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi di sekolah.

Lokasi sekolah merupakan tempat kerja peneliti, sehingga sekaligus menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah sebagai supervisor.

Penelitian tindakan sekolah ini dibagi menjadi tiga tahap waktu penelitian, yaitu: Tahap I, persiapan penelitian yang selama 15 (lima belas) hari. Tahap II, pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dilakukan dengan waktu yang sama. Tahap III, adalah tahap penulisan laporan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 15 (lima belas) hari. Pada tahap III ini penulis membuat dan mendiskripsikan seluruh aktivitas dan kejadian yang terjadi mulai dari tahap I, tahap II dan tahap III penulisan laporan penelitian, dan dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung yang sesuai, sebagai bukti dalam penelitian tindakan sekolah.

Subyek Penelitian

Jumlah guru yang dijadikan subjek penelitian sekolah adalah sejumlah 7 (tujuh) orang guru, terdiri dari 5 (lima) orang guru wanita dan 2 (dua) orang guru pria. Guru dijadikan sebagai subjek dalam penelitian tindakan sekolah karena kegiatan supervisi akademik sangat tepat untuk meningkatkan dan menumbuhkan aktivitas dan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan profesi atau peningkatan kinerja guru.

Sumber Data

Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian tindakan sekolah ini, bersumber dari hasil observasi supervisi akademik dan yang kedua diperoleh dari wawancara. Data ini adalah hasil tanya jawab kolaborator dengan subjek penelitian pada kegiatan refleksi maupun akhir kegiatan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan rencana untuk menggunakan dua sumber data seperti yang telah disebutkan pada sub judul sebelumnya, pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara.

Validasi Data

Data sebuah penelitian valid bila data itu diperoleh dengan menggunakan alat yang sesuai. Validasi data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Validitas data dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan.

Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu pengamatan dari proses pembelajaran, tes unjuk kerja siswa, silabus, dan RPP.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif. Aktifitas dalam analisis data dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah : a) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. B) Penyajian data / display data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini mengambil setting di SMP Negeri 1 Godong Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Tahap perencanaan adalah kegiatan supervisi akademik kepada guru. Meliputi penyusunan jadwal supervisi, menetapkan mata pelajaran, tema atau kompetensi dasar, menentukan materi pelajaran, menyiapkan rencana pembelajaran, pedoman observasi dan alat evaluasi. Kegiatan supervisi yang banyak dilakukan adalah Inspeksi, pemeriksaan, pengawasan atau penilikan. Supervisi masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, serta penilikan.

Tahap tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan sekolah ini antara lain persiapan terhadap proses pembelajaran di bidang akademik. Perencanaannya sendiri meliputi komponen-komponen yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses.

Tahap pengamatan dengan melakukan pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan

preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Tahap paling akhir melakukan refleksi. Dari hasil rapat rutin kepala sekolah selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran tidak pernah ada yang bertanya. Kondisi awal sebelum dilakukan supervisi akademik, persiapan pembelajaran yang tertuang dalam administrasi pembelajaran yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan tindak lanjut.

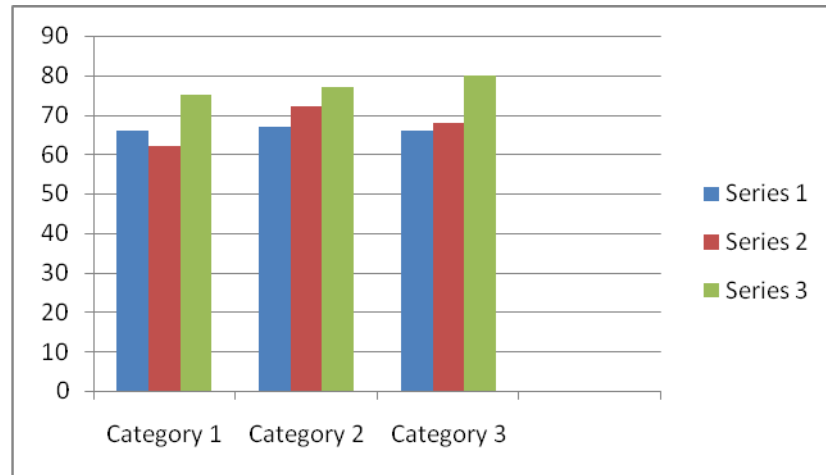
Penyusunan silabus guru kelas VII s/d IX dengan skor rata-rata 65 (enam puluh lima) atau baik. Tetapi jika dikomparasikan nilai kualitatif baik tersebut baru pada nilai rendah dalam kategori secara kuantitatif berskala 66 s/d 80. Guru belum berusaha melakukan pengembangan silabus. Dengan skor rata-rata 67 atau baik. Tetapi jika dikomparasikan nilai kualitatif baik tersebut baru pada nilai rendah. Dalam kategori secara kuantitatif nilai baik berskala 66 s/d 80. Melakukan pembelajaran belum mematuhi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terutama dalam melakukan kegiatan inti, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sehingga pembelajaran belum aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Hal yang demikian tentunya membuat kepala sekolah berfikir untuk memperbaiki pembelajaran melalui pelaksanaan supervisi akademik. Sehingga guru termotivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan berkategori sangat baik dan siswa aktif.

Tabel 1
Hasil Supervisi Akademik Kondisi Awal

No	Aspek	Hasil Supervisi Akademik Guru			Ket
		VII	VIII	IX	
1.	Menyusun Silabus	70	70	75	B
2.	Menyusun RPP	66	74	74	C
3.	Persiapan Mengajar	66	67	72	C
4.	Pelaksanaan Pembelajaran	70	74	80	B
5.	Aktivitas Siswa	75	78	80	B
6.	Pengelolaan Kelas	68	72	74	C
	Secara Kuantitatif	66	68	80	C

	Kualitatif	C	B	B	C
--	------------	---	---	---	---

Jika digambarkan dengan grafik adalah sebagai berikut



Gambar 2. Diagram Grafik Kondisi Awal

Secara keseluruhan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran ada 5 (lima) orang guru (52,5%) dalam kategori cukup, dan 3 (tiga) orang guru (37,5%) dalam kategori baik. Kondisi tersebut perlu peningkatan pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran agar menjadi sangat baik. Dalam setiap rapatnya, Kepala Sekolah selalu menanyakan permasalahan yang dihadapi guru dalam masalah pembelajaran serta tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berikut tabel tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 2

Tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

No	Kelas	Jumlah siswa	Kondisi Awal Keaktifan Siswa				Ket
			Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	
1	VII	28	5	6	6	6	
2	VIII	30	5	7	8	8	
3	IX	30	7	8	8	10	

Diskripsi Hasil Siklus I

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti memberikan informasi tentang supervisi akademik yang akan dilakukan selama siklus I bagi semua guru. Kemudian guru diberi tahu agar menyiapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti dalam hal ini kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk konsultasi atau bertanya tentang permasalahan menyangkut persiapan, dan pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan sesuai dengan jadwal supervisi yang telah disepakati antara guru dan peneliti yang mengacu pada jadwal sekolah. Setiap guru agar proaktif terhadap pelaksanaan supervisi dengan memberitahu dan menunjukkan kesiapannya untuk disupervisi oleh kepala sekolah. Kemudian guru dan peneliti memasuki kelas secara bersama-sama, agar tidak menimbulkan gangguan konsentrasi siswa. Guru melaksanakan pembelajaran seperti biasa. Peneliti duduk di belakang dan melakukan pengamatan berdasarkan format supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran sampai akhir pertemuan selesai (2 x 40 menit).

Hasil Pengamatan

Pada kegiatan ini peneliti memantau cara guru melaksanakan pembelajaran, keaktifan siswa secara individu maupun kelompok. Perilaku guru, bahasa yang digunakan, ekspresi, perasaan serta cara memotivasi siswa. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan mengamati aktivitas guru dan siswa yang berada di kelas. Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut. Pengamatan terhadap guru pada siklus I dilaksanakan pada awal sampai berakhirnya pelajaran. Berdasarkan pengamatan terhadap guru selama proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Tebak Kata, menunjukkan bahwa pada saat mengajar guru sudah terlihat baik. Guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa yang dilakukan pada siklus I menggunakan metode pembelajaran teori menunjukkan bahwa pada siklus

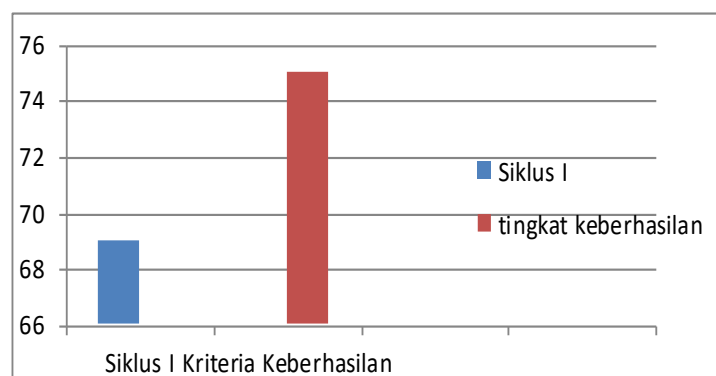
I motivasi belajar siswa terlihat masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang belum serius dalam mengikuti pembelajaran, masih banyak siswa yang ramai sendiri. Pada saat mengerjakan *pre test* maupun *post test* menunjukkan bahwa siswa belum tekun dalam menghadapi tugas, hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang menunda-nunda dalam mengerjakan, dan masih banyak siswa yang saling contek-contekan dengan siswa lain. Pada saat melaksanakan pembelajaran siswa belum terlihat ulet dalam menghadapi kesulitan, dan belum menunjukkan minatnya.

Berikut tabel tingkat keberhasilan dari siklus I.

Tabel 3
Rata-rata persentase tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran
pada pengamatan siklus I

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I		
Siklus I	Kriteria Keberhasilan	Keterangan
69%	>75%	Belum berhasil

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% karena rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus I baru mencapai 69%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Kondisi Kriteria Keberhasilan Siklus I

Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan pada siklus I menggunakan metode pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar masih tergolong pasif. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, siswa belum bertanya, tidak aktif dalam mengemukakan pendapat. Pada saat siswa lain maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal, siswa yang tidak maju tidak memperhatikan dan tidak melakukan diskusi, siswa yang tidak maju cenderung ramai sendiri. Siklus I Kriteria Keberhasilan Siklus I Kriteria Keberhasilan 69% >75%.

Refleksi

Pada metode pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengamatan belum cukup baik karena pelaksanaannya yang belum optimal. Hasil tersebut belum tercapai kriteria keberhasilannya yang telah diterapkan yaitu 75%.

Pada tindakan siklus I guru mendapati beberapa kendala, yaitu sebagai berikut :

- (1) Guru belum menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan kepada siswa.
- (2) Masih banyak siswa yang mencontek hasil pekerjaan teman.
- (3) Antusias untuk mengikuti pembelajaran masih kurang.

Sedangkan aspek yang perlu ditingkatkan adalah sebagai berikut:

- (1) Guru harus menjelaskan lebih jelas lagi tentang langkah-langkah metode pembelajaran.
- (2) Guru perlu memotivasi siswa dalam mengerjakan soal-soal.
- (3) Guru harus memotivasi siswa agar siswa memiliki antusiasnya yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan membagi kelompok siswa.

Diskripsi Hasil Siklus II

Pembelajaran pada Siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang lalu dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama. Tahapan-tahapan pada siklus II juga sama dengan tahapan siklus I, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan yang terakhir refleksi.

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka peneliti yang bekerjasama dengan guru melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (2) Membuat media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran. (3) Peneliti mempersiapkan instrumen yang berupa lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan lembar dokumentasi hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka perlu adanya perbaikan diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Guru harus menjelaskan lebih jelas dengan cara yang mudah dimengerti oleh peserta didik dengan langkah-langkah yang harus diperbaharui. (2) Guru harus memotivasi siswa agar tertarik dan lebih mudah mengikuti materi-materi yang disampaikan guru dengan berbagai metode pembelajaran. (3) Guru harus bisa membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran akademik maupun non akademik.

Tindakan pada siklus II, peneliti lebih menekankan kepada guru pengampu mata pelajaran agar peserta didik lebih fokus dan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran menggunakan beberapa metode yang digunakan selama ini.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dimulai dengan tindakan guru pada awal jam pembelajaran dengan mengucapkan salam, yang dilanjut dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian mempresensi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru melakukan apersepsi.

Selanjutnya kegiatan inti kurang lebih selama 15 menit pertama, siswa mendengarkan penjelasan singkat tentang materi yang diajarkan. Selanjutnya siswa menerima *hand out* (semacam modul) kemudian secara bergantian siswa diminta maju kedepan untuk menerangkan isi dari *hand out* tersebut. Adapun siswa yang diminta maju kedepan adalah siswa yang telah mengerti dengan jelas dan dapat mengungkapkan materi / isi dalam modul, jadi tidak diurutkan menurut presensi melainkan siapa yang sudah siap langsung diminta maju kedepan. Peserta didik lebih antusias dalam metode pembelajaran ini dikarenakan rentan nilai yang diberikan adalah berkisar 75-90 nilai kuantitatif dan rentan A-B nilai kualitatif.

Kegiatan pembelajaran menit terakhir adalah guru memberikan beberapa tugas sebelum melakukan dan menyampaikan intisari dari pembelajaran sehingga siswa masih mengingat tentang apa yang baru saja dipelajarinya.

3. Observasi atau Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Pengamatan terhadap guru, guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan presensi. Sebelum menjelaskan materi pelajaran guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selesai menjelaskan materi, guru kemudian membagikan *handi out* (modul mengenai suatu permasalahan materi), selanjutnya bagi siswa yang telah paham dengan materi modul dipersilahkan maju kedepan untuk menjelaskannya. Guru memberikan reward serta pujian disamping nilai tertulis kepada siswa yang telah berani maju.

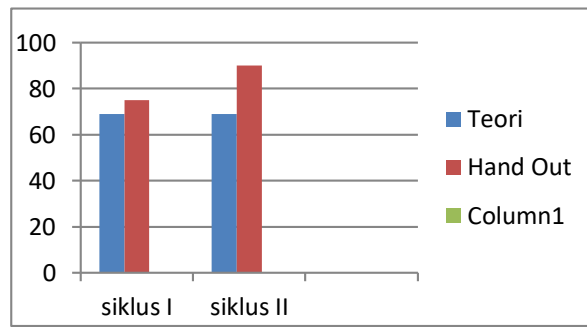
Pengamatan terhadap siswa, dilakukan pada siswa terdiri dari pengamatan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Secara umum motivasi belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan, walaupun baru sedikit. Pada siklus ini siswa sudah mulai terlihat tekun dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II yang meliputi aspek rajin dan tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dan memecahkan masalah ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4
Tingkat keberhasilan pada siklus II

Rata-rata Presentasi Belajar Siswa Pada Siklus II			
Siklus I	Siklus II	Kriteria Keberhasilan	Keterangan
69%	90%	>75%	Berhasil

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II dengan metode pembelajaran *hand out* dengan presentase indikator motivasi belajar siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 90%. Dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4. Kondisi Diagram Siklus II

4. Refleksi

Pada proses pembelajaran dengan metode teori kurang begitu diterima oleh peserta didik. Siswa cenderung ramai sendiri dengan tidak memperhatikan apa yang guru sampaikan. Kemudian pada siklus II dengan metode pembelajaran *Hand Out* siswa mulai antusias dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya sendiri. Dengan demikian siswa tidak bisa mencotek pekerjaan temannya karena murni hasil pemikiran sendiri. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan rata-rata presentase sudah berhasil yaitu mencapai 90% dengan target presentase 75%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada siklus I proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Hal disebabkan karena metode pembelajaran teori kurang diminati oleh siswa. Hal ini ditunjukkan dengan presentase rata-rata kurang dari 75%. Kendala pada siklus I yang mengakibatkan belum berhasilnya penelitian tindakan sekolah ini diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Siswa kurang tertarik dengan metode pembelajaran secara teoritis. (2) Siswa cenderung ramai sendiri dengan teman temannya. (3) Antusiasme dalam mengikuti pembelajaran ini masih kurang. (4) Presentase rata-rata tingkat keberhasilan masih kurang dibawah target persentase 75% yaitu 69%.

Pada awal pembelajaran siklus II masih belum terlihat fokus memperhatikan penjelasan guru, masih ada beberapa siswa yang belum mau membaca secara detail *hand out* nya. Akan tetapi upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan metode agar siswa lebih antusias dalam menerima pembelajaran. Pada siklus II presentase sudah menunjukkan adanya keberhasilan dengan mengalami peningkatan yaitu dari 69% menjadi 90%. Peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya metode pembelajaran dengan menggunakan

hand out. Beberapa tindakan yang mengakibatkan belum berhasilnya pada siklus I adalah, (1) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih banyak yang ramai tidak memperhatikan penjelasan guru. (2) Metode pembelajaran yang digunakan kurang diminati banyak siswa.

Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih cenderung lebih aktif lagi dalam memilih metode pembelajaran sesuai minat siswa. Kualitas pembelajaran meningkat karena guru untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan dalam proses pembelajaran mendapat pembimbingan kepala sekolah yang dilakukan secara personal, kelompok, pemodelan, dan pendampingan.

PENUTUP

Simpulan

Pada hakekatnya bahwa pembelajaran dapat terlaksana apabila terdapat interaksi antar guru dengan peserta didik serta sarana pendukung pembelajaran, dan salah satunya penentu keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar adalah guru, jika seorang guru malas mengajar dan enggan membuat perangkat pembelajaran, maka apa yang terjadi pada hasil pendidikan, tiada lain siswa akan malas pula belajar. Berdasarkan kenyataan tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka dibutuhkan adanya supervisi yang profesional yang mampu membimbing, menjadi teladan, dan mampu menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Godong Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa: kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang berhasil dengan presentase rata-rata 69%. Kemudian setelah dilakukan metode pembelajaran yang berbeda yaitu dengan metode teori kualitas pembelajaran guru dalam melaksanakan pembelajaran berhasil dengan presentase rata-rata 90%. Hal

ini dibuktikan dengan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas.

Saran

Dengan telah terbuktinya supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, aktivitas pengajar dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya yang berdampak pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka disarankan sebagai berikut: (1) Supervisi akademik menjadi langkah utama kepala sekolah dan pengawas untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. (2) Karena kegiatan supervisi akademik sangat bermanfaat khususnya bagi para guru, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan terprogram, rutin, konsisten, berkesinambungan, bersifat pendampingan, ada tindak lanjut, serta pemberian penghargaan bagi guru yang melaksanakan pembelajaran yang professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sarjono, 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dali Gulo. 1982. *Psikologi Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim Bafadal. 1992. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamisa. 1977. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendiknas.
- M. Furqon. 2009. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- <http://www.sarjanaku.com/2011/05/supervisi-pendidikan.html>
- <http://stiebanten.blogspot.com/2011/10/pengertian-supervisi-pendidikan.html>.